

PEMANFAATAN BAHAN LOKAL UNTUK Mendukung PARIWISATA DI PANTAI BARU BANTUL

Wika Rinawati
PTBB FT UNY

ABSTRAK

Wisatawan yang datang ke suatu lokasi mempunyai tujuan yang beragam yaitu ingin menikmati pemandangan, ingin melakukan penyegaran dari rutinitas sehari-hari, mengantarkan sanak saudara yang sedang berlibur, dll. Kegiatan wisata yang mereka lakukan perlu didukung dengan kuliner, atmosfer yang menyenangkan dan cendera mata. Cendera mata perlu ada pada setiap lokasi wisata sebagai kenang-kenangan bagi wisatawan bahwa mereka telah atau pernah mengunjungi obyek tersebut.

Cidera mata tidak harus dari pabrikan seperti kaos dan baju, tetapi dengan mengangkat bahan lokal seperti bunga dari klobot jagung, tempat lilin dari ranting, dll

Kata kunci: bahan lokal, pantai baru

PENDAHULUAN

Pantai baru adalah pantai yang terletak di kawasan bantul. Sesuai dengan namanya pantai ini memang baru dikembangkan menjadi salah satu tujuan wisata. Walaupun terletak di tepi pantai tetapi pengunjung tidak punya keinginan untuk menuju ke laut apalagi untuk bermain dengan air laut, selain ombaknya yang sangat besar terik matahari yang menyinari disepanjang pantai membuat pengunjung tidak ingin berpanas-panasan.

Sepanjang pantai baru ditanami dengan pohon-pohon cemara udang, sehingga membuat bagian bibir pantai menjadi sangat teduh. Ditambah dengan area bermain seperti kolam renang dan APV kendaraan roda 4 yang dapat disewa dengan hanya membayar Rp. 15.000 dalam waktu 15 menit. Kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan disini adalah menikmati pantai tetapi tidak terkena sinar matahari sambil memesan makanan laut yang disediakan oleh warung-warung disepanjang pantai. Selain makanan dan permainan

dalam suatu area wisata selalu dipajang aneka hasil karya seni yang merupakan hasil dari kerajinan penduduk setempat dengan memanfaatkan bahan lokal yang ada disekitar mereka.

Hasil karya ini biasanya dijual sebagai cenderamata bagi wisatawan yang berkunjung. Sejauh mata memandang tidak satupun cenderamata yang dijual di pantai baru ini. Untuk membuat cenderamata sesungguhnya tidak terlalu sulit, hanya dibutuhkan kejelian dan ketelatenan untuk membuatnya. Berdasarkan survey yang telah dilakukan bahwa diarea pantai baru banyak tumbuh pohon cemara udang, jagung, dan pohon pisang.

PEMBAHASAN

Pohon cemara udang

Cemara udang adalah tumbuhan yang memiliki daun dengan ujung lancip seperti jarum dan memiliki batang yang besar serta keras. Pantai merupakan salah satu tempat wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan, mereka berwisata di pantai untuk mandi di laut atau sekedar menikmati pemandangan laut. Kenikmatan menikmati pemandangan kadang terhambat oleh cuaca pantai yang cenderung panas dan terik sehingga mereka enggan untuk sekedar berjalan-jalan disepanjang pantai. Tetapi kenikmatan itu tidak berlaku apabila kita berwisata ke pantai baru, hampir disepanjang pantai ditumbuhi dengan pohon cemara udang.

Pantai cemara udang dapat menangkal panas matahari sehingga banyak wisatawan yang menikmati pemandangan pantai dibawah pohon cemara udang. Selain sebagai peneduh disekitar pantai, Menurut penelitian Prof Dr Suhardi MSc cemara udang juga berfungsi sebagai benteng pelindung dari tsunami menjadi sangat penting, hutan cemara udang juga menjadi tempat berkembangnya satwa yang sangat peka dengan tandatanda terjadinya tsunami, sehingga dapat memberi isyarat kepada masyarakat akan datangnya

tsunami. Cemara udang juga mampu menahan tiupan angin kencang, hempasan gelombang lau, dan terpaan pasir yang bergulung di sepanjang pantai selatan. Karena itu, cemara udang sangat baik digunakan sebagai windbarrier di kawasan pantai yang rentan terhadap bahaya angin kencang dan tsunami, di samping bermanfaat untuk mengembalikan kesuburan tanah hutan yang terdegradasi.

Pemanfaatan bahan lokal di sekitar pantai baru

Survey yang telah dilakukan di sekitar pantai baru menunjukkan bahwa bahan-bahan yang tersedia di sekitar pantai baru yang dapat diangkat menjadi kerajinan tangan sebagai cinderamata bagi wisatawan adalah batang dari cemara udang yang sudah mengering, bunga cemara udang yang sudah menua, kulit jagung, dan pelepah pisang.

Penggunaan bahan lokal yang tersedia di wilayah wisata tidak boleh sampai merusak ekosistem. Pemanfaatan bahan ini hanya dipilih pada bahan yang sudah tidak terpakai seperti ranting-ranting pohon cemara udang yang sudah kering, kulit jagung yang tidak dimanfaatkan, dan pelepah pisang yang tidak dimanfaatkan lagi.

Bahan-bahan tersebut dapat dimanfaatkan menjadi berbagai souvenir seperti tempat lilin, tempat buah, gantungan kunci, bros, tatakan gelas dan masih banyak lagi. Beberapa produk kreatif yang telah diciptakan dan telah di sosialisasikan kepada warga di pantai baru dalam acara Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM), seperti tampak pada gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi pembuatan kerajinan dari bahan lokal

Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan hasil karya tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai.

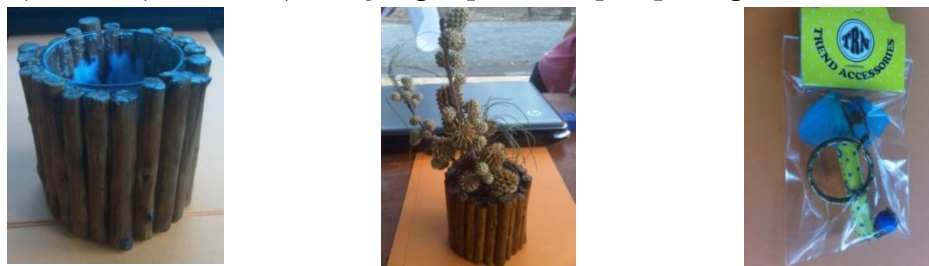
Hasil dari kerajinan yang dibuat oleh masyarakat yang ada di sekitar kawasan wisata berdasarkan pada: potensi bahan lokal yang ada di daerah wisata dari sinilah banyak bermunculan ide-ide kreatif yang dapat dijual sehingga dapat meningkatkan income atau pendapatan penduduk sekitar. Masyarakat juga dapat menyediakan bahan setengah jadi yaitu mengolah bahan mentah seperti pelepah pisang, kulit jagung, kayu, dll menjadi bahan setengah jadi yang dapat dijual di toko souvenir atau pasar untuk menyediakan bahan-bahan bagi para pengrajin, sehingga pengrajin tidak perlu membuat dari awal. Dari bahan setengah jadi tersebut para pengrajin kemudian mengolah atau membuat menjadi kerajinan seperti tempat lilin, gantungan kunci, dll.

Pembuatan kerajinan dari ranting cemara udang

Ranting-ranting cemara udang dipilih bagian yang menjuntai dan mengering. Pemotongan ranting dari pohon cemara juga harus menggunakan gunting agar cemara tetep rapi. Sebelum membuat kerajinan dari ranting pohon cemara, perlu melakukan perlakuan awal. Ranting pohon yang telah dikumpulkan dipotong sesuai dengan rancangan kerajinan yang akan dibuat.

Tahap pertama adalah merendam potongan ranting dalam air bersih selama satu malam. Tujuannya adalah untuk mempermudah mengupas kulit dari ranting cemara udang. Selanjutnya ranting pohon dikupas dengan menggunakan pisau, usahakan bagian kayu tidak tergores. Agar ranting tidak lembab karena telah direndam, maka perlu proses penjemuran hingga mendapatkan ranting yang benar-benar kering. Proses terakhir adalah dengan menghaluskan permukaan ranting dengan menggunakan amplas halus.

Ranting-ranting yang telah kering selanjutnya dapat di aplikasikan menjadi kerajinan-kerajinan yang seperti tampak pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil karya dari ranting cemara udang

Pembuatan kerajinan dari kulit jagung

Jagung biasanya dikonsumsi dalam keadaan segar atau di keringkan. Biasanya petani jagung mengeringkan hasil panen mereka agar lebih tahan lama dan dijadikan sebagai bahan pembuatan pati jagung (maizena). Permasalahannya adalah bukan pada biji jagungnya yaitu kulit jagung atau biasa disebut dengan istilah “klobot”. Selama ini kulit jagung adalah bahan yang tidak dapat digunakan. Petani memanfaatkan kulit jagung sebagai bahan bakar.

Untuk meningkatkan manfaat kulit jagung dibuat berbagai hiasan bunga. Sebelum dimanfaatkan menjadi kerajinan, maka diperlukan juga perlakuan awal agar kulit jagung dapat tahan lama dan mempunyai tampilan yang menarik yaitu dengan memberikan warna. Adapun tahapan yang harus dilakukan adalah

1. Pilihlah kulit jagung yang sudah dianggap cukup umur, sekitar 3 bulan, Kemudian kulit jagung dilepaskan satu persatu dan dipilah sesuai lembarannya. Lembaran daun pertama hingga daun ketiga dipisah karena lembaran tersebut merupakan kualitas yang baik.
2. Kulit jagung yang sudah dipilah selanjutnya direbus dengan pewarna atau wantek, lama perebusan selama 1 jam dan dibolak-balik agar warnanya merata, Kemudian kulit jagung ditiriskan dan dikeringkan, jangan dijemur diterik matahari karena kulit jagung nanti menjadi pecah
3. Kulit jagung yang telah kering selanjutnya disetrika dengan suhu sedang
4. Tahap mengolah kulit jagung telah selesai dan dapat digunakan

Hasil pengolahan kulit jagung yang telah diberi warna dapat di aplikasikan seperti tampak pada gambar 3.



Gambar 3. Hasil kerajinan dari klobot jagung

SIMPULAN

Tuhan memberikan kita seluruh kebutuhan dengan menciptakan alam semesta beserta isinya. Semuanya kita kembalikan pada diri kita masing-masing apakah kita dapat memanfaatkan yang telah diberikan oleh Alloh kepada kita untuk meningkatkan taraf hidup kita. Tentunya dengan memanfaatkan pemberian Nya tanpa harus merusaknya. Karena dengan merusaknya tidak akan memberikan keuntungan bagi kita tetapi malah

menjadi bencana. Mari kita manfaatkan potensi alam ini tanpa harus merusak dan selalu melakukan perbaikan untuk anak cucu kita nantinya.

REFERENSI

M Adhisupo. 2013. Cemara udang. Sudah diterbitkan di Rubrik Kandha Raharja Edisi Kamis (29/08/2013)
http://id.wikipedia.org/wiki/Cemara_udang

_____, 2013. Cemara Udang Tingkatkan Kesuburan Akibat Degradasi Hutan
<http://krjogja.com/read/187513/cemara-udang-tingkatkan-kesuburan-akibat-degradasi-hutan.kr>

_____, Kerajinan Tangan, Bunga Hias Dari Kulit Jagung.
<http://pondokibu.com/kerajinan-tangan-bunga-hias-dari-kulit-jagung.html>